

Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Kereta Kompartemen (Studi Kasus: KA Semeru Relasi Yogya – Gambir PP)

Pinta Prasetya¹, Ani Tjitra Handayani²

¹ Pinta Prasetya (Universitas Madani)

² Ani Tjitra Handayani (Institut Teknologi Nasional Yogyakarta)

e-mail: pipin46884@umad.ac.id¹, ani.tjitra@itny.ac.id²

Abstrak

Yogyakarta dan Jakarta adalah kota terpenting di Indonesia sehingga permintaan moda angkutan kereta api cukup tinggi. Kereta api Kelas Luxury telah melayani relasi tersebut cukup lama, sehingga PT. Kereta Api dalam meningkatkan pelayanan pada segment konsumen tertentu telah menjalankan kereta api kelas Kompartemen. Biaya Investasi pengadaan kereta kelas Kompartemen tentunya harus diimbangi dengan Tingkat kembalian investasi tersebut secepat mungkin karena bila tidak menjadi pilihan konsumen maka PT. kereta Api Indonesia (Persero) akan merugi. Penelitian yang dilakukan dalam studi ini berupa penyebaran kuisiner untuk mengetahui dan menganalisis mengenai kemampuan membayar atau Ability To Pay (ATP) dan keinginan membayar atau Willingness To Pay (WTP) responden terhadap kereta kelas kompartemen serta Untuk mengetahui skenario penetapan tarif kereta kelas kompartemen berdasarkan nilai ATP dan WTP . Berdasarkan hasil penelitian . Dari hasil analisis ATP diketahui bahwa penumpang KA Argo Semeru memiliki daya beli di atas Rp 1.500.000 yaitu 65 %. hasil analisis WTP dengan skenario tanpa peningkatan layanan diketahui bahwa penumpang KA Argo Semeru mempunyai keinginan membeli tiket Kisaran WTP terbanyak dan cukup mendominasi adalah Rp 1.000.000 – 1.500.000 yaitu sebanyak 70 %.

Kata kunci: *Tarif, ATP, WTP, Penyesuaian Harga.*

Abstract

Yogyakarta and Jakarta are the most important cities in Indonesia so that the demand for train transportation is quite high. Luxury Class trains have served the relationship for quite a long time, so that PT. Kereta Api in improving services to certain consumer segments has run Compartment class trains. The investment cost of procuring Compartment class trains must of course be balanced with the level of return on investment as quickly as possible because if it is not the consumer's choice, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) will lose money. The research conducted in this study was in the form of distributing questionnaires to find out and analyze the ability to pay or Ability To Pay (ATP) and willingness to pay or Willingness To Pay (WTP) of respondents for compartment class trains and to find out the scenario for determining compartment class train fares based on ATP and WTP values. Based on the results of the study. From the results of the ATP analysis, it is known that Argo Semeru train passengers have a purchasing power of more than Rp. 1,500,000, which is 65%. The results of the WTP analysis with a scenario without service improvements show that Argo Semeru train passengers have the desire to buy tickets. The WTP range that is most dominant is IDR 1,000,000 - 1,500,000, which is 70%.

Keywords : *Tariff, ATP, WTP, Price Adjustment.*

PENDAHULUAN

Yogyakarta dan Jakarta adalah kota terpenting di Indonesia sehingga permintaan moda angkutan kereta api cukup tinggi. Kereta api Kelas Luxury telah melayani relasi tersebut cukup lama, sehingga PT. Kereta Api dalam meningkatkan pelayanan pada segment konsumen tertentu telah menjalankan kereta api kelas Kompartemen. Kereta kelas kompartemen tersebut beroperasi mulai bulan Oktober 2023 dengan tarif mulai Rp. 1.680.000 untuk relasi Yogyakarta- Gambir.

Setelah beroperasi lebih dari 1 tahun ini Maka, dipandang perlu mengevaluasi besaran tarif yang dikenakan, apakah telah sesuai dengan daya beli para penumpang atau bahkan justru jauh diatas kemampuan penumpang tersebut guna mencari titik keseimbangan sehingga dapat dilakukan penyesuaian harga tiket sehingga dapat memberikan keuntungan buat PT. Kereta api Indonesia.

Transportasi adalah kegiatan pemindahan orang/penumpang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya. **Ability to pay** adalah kemampuan seseorang untuk membayar suatu jasa berdasarkan

penghasilan yang didapat (Rumiati, Fahmi, dan Edison, 2013: 1). Kemampuan membayar (Ability To Pay) adalah kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan yang diterimanya berdasarkan penghasilan yang dianggap ideal. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ATP didasarkan pada alokasi biaya untuk transportasi dan intensitas perjalanan pengguna, dimana besar ATP adalah rasio anggaran untuk transportasi dengan intensitas perjalanan. WTP (**Willingness to pay**) kemauan membayar dari masyarakat terhadap suatu jasa atau barang secara langsung berdasarkan keinginan untuk mendapatkan pelayanan yang setimpal dengan uang yang dimiliki. Faktor yang mempengaruhi Willigness To Pay diantaranya adalah : Produksi jasa angkutan yang tersedia, Penghasilan pengguna jasa dan Kondisi sosial ekonomi Masyarakat. Pada umumnya diartikan sebagai kesediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan (dalam bentuk uang) atas jasa yang diperolehnya. Analisis WTP didasarkan pada persepsi pengguna terhadap tarif atas jasa pelayanan angkutan umum yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kuantitas dan kualitas jasa transportasi, utilitas pengguna, dan penghasilan pengguna.

Dalam penentuan tarif angkutan sering terjadi ketidaksesuaian antara ATP dan WTP. Ada beberapa kondisi yang mungkin terjadi (Tamin, Rahman, Kusumawati, Munandar dan Setiadji, 1999: 133), yaitu:

1. $ATP > WTP$

Kondisi ini menunjukkan kemampuan membayar lebih besar dari keinginan membayar jasa transportasi. Hal ini terjadi bila pengguna mempunyai penghasilan relatif tinggi tetapi utilitas terhadap jasa tersebut relatif rendah, pengguna pada kondisi ini disebut pengguna yang bebas memilih (choice riders)

2. $ATP = WTP$

Kondisi ini menunjukkan bahwa antara kemampuan dan keinginan membayar jasa yang dikonsumsi pengguna tersebut sama, pada kondisi ini terjadi keseimbangan utilitas pengguna dengan biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa tersebut

3. $ATP < WTP$

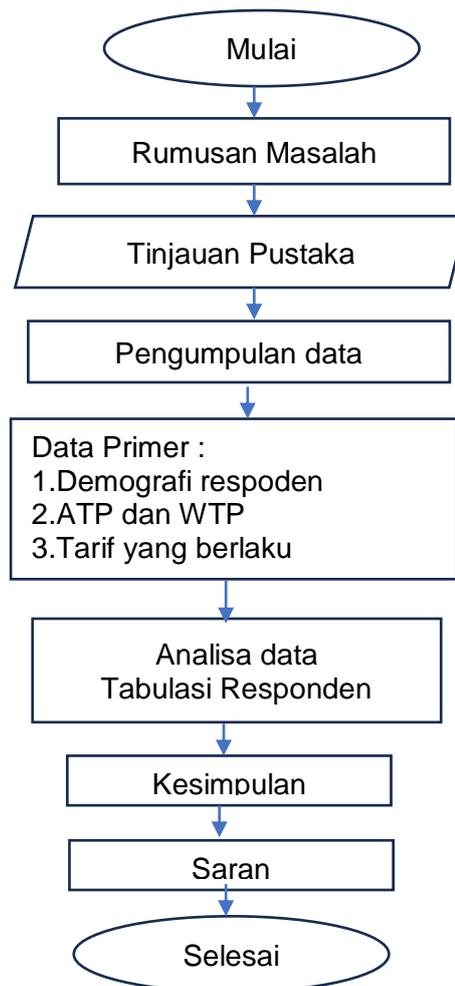
Kondisi ini merupakan kebalikan dari kondisi pertama diatas dimana keinginan pengguna untuk membayar jasa tersebut lebih besar dari pada kemampuan membayarnya.

Hal ini memungkinkan terjadi bagi pengguna yang mempunyai penghasilan yang relative rendah tetapi utilitas terhadap jasa tersebut sangat tinggi, sehingga keinginan pengguna untuk membayar jasa tersebut cenderung lebih dipengaruhi oleh utilitas,.

METODE

Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu berupa data sekunder dari instansi dan data primer yang didapat dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengguna responden yang pernah/sering melakukan perjalanan relasi Yogya-Gambir PP. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu berupa jadwal keberangkatan, fasilitas kereta api dan tarif kereta. Sedangkan untuk data primer yaitu hasil penyebaran kuesioner yang meliputi data umum responden (umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendapatan), informasi perjalanan, Prefensi dan menggunakan KA *Kompartemen* , dan Tingkat kepentingan responden terhadap layanan dan fasilitas.

Metode yang digunakan dalam evaluasi tarif KA Argo Semeru secara lengkap dijelaskan dengan diagram alir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Diagram alir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Layanan

KA Kompartemen adalah kereta api yang dimiliki PT. KAI. Kereta Kompartemen tersebut menjadi satu rangkaian dengan **Kereta api Argo Semeru** merupakan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dan *compartment suite* yang dioperasikan oleh [Kereta Api Indonesia](http://www.keretaapiindonesia.com) melayani relasi [Gambir–Surabaya Gubeng](http://www.gambirsurabaya.com) melalui lintas selatan [Jawa](http://www.jawabone.com) (via [Cirebon–Yogyakarta](http://www.cirebon.com)) dengan 1 kereta di stamfrmasi KA Semeru. (<https://www.kompas.tv/ekonomi/462119/ini-penampakan-kereta-makan-suite-class-di-ka-bima-dan-ka-argo-semeru-serasa-di-resto-mewah>)



Gambar 3.1 Ruangn Kompartemen KA Semeru



Gambar 3.2 Restorasi Kompartemen



Gambar 3.3 Kereta Suite Class Kompartemen KAI

(<https://katadata.co.id/berita/industri/651e1223b1d1e/kai-akan-luncurkan-kereta-suite-class-ini-deretan-fasilitas-mewahnya>)

Adapun fasilitas yang ada di KA Kompartemen yakni : Berth bisa dilipat menjadi kursi dan sandaran, Berth bisa dijadikan tempat tidur, Televisi privasi, Toilet kering dan wangi, Mini bar, Wifi, Ketersediaan Bagasi, Lounge Eksekutif, Ketersediaan Charger HP dan Ruang Privacy. Adapun jadwal pemberangkatan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pemberangkatan dan harga Tiket KA Argo Semeru

No	No KA	Nama KA	Jam Keberangkatan	Relasi	Harga Tiket
1	17 CS	Argo Semeru Compartment	12.58	Yogya- Gambir	Mulai Rp 1.680.000
2	18 CS	Argo Semeru Compartment	06.20	Gambir- Yogya	Mulai Rp. 1.720.000

Populasi dan Sampel

Dalam rangka efisiensi sumber daya, dalam proses pengumpulan data perlu diketahui jumlah populasi guna mendapatkan sampel yang sesuai. Dalam studi ini, populasi rata-rata seat terjual perhari. maka populasi dapat dihitung dengan:

$$\begin{aligned} \text{Populasi} &= \text{trip/hari} * \text{seat capacity} * \text{LF} \\ &= 2 * 64 * 85\% \\ &= 108,8 \approx 109 \end{aligned}$$

Kemudian dengan menggunakan metode Slovin serta tingkat error 5%, maka penarikan sampel dapat dilakukan sebagai berikut (Masri Singarimbun. Sofian Effendi, 2011).

$$\text{Sampel} = \text{Populasi} / \{(\text{Populasi} * \text{error}^2) + 1\}$$

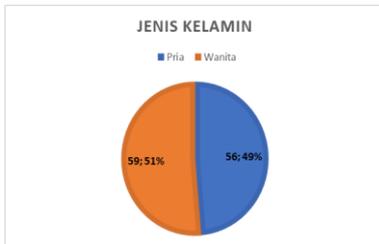
$$= 109 / \{(109 \cdot 0,05^2) + 1\}$$

$$= 86 \approx 90$$

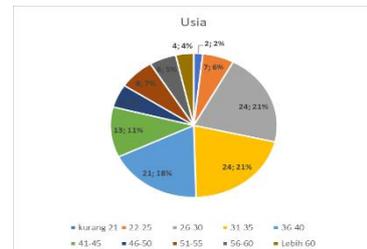
Di penelitian ini diperoleh 115 sampel. Sehingga terpenuhi jumlah minimal sampelnya.

Karakteristik Penumpang

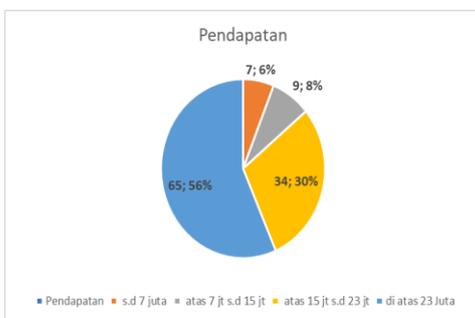
Pembahasan karakteristik penumpang KA kompartemen dengan sejumlah 115 sampel ditinjau dari berbagai perspektif sebagai berikut



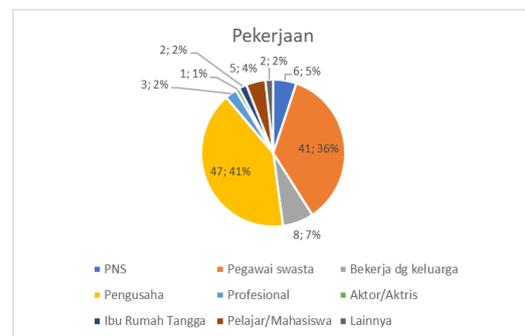
Gambar 3.4. Penumpang Sesuai Jenis Kelamin



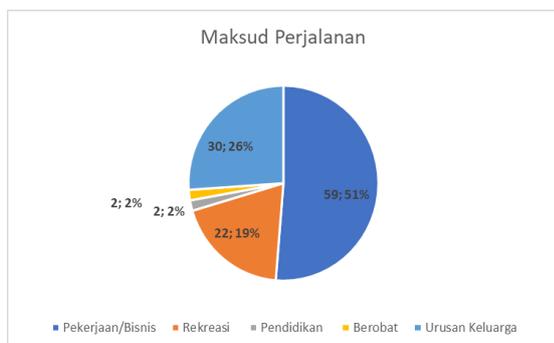
Gambar 3.5 Penumpang Menurut Usia



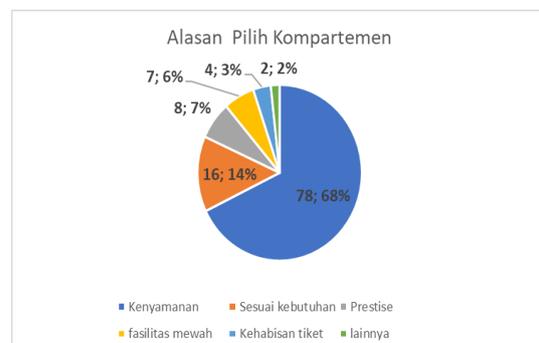
Gambar 3.6 Penumpang Menurut Pendapatan



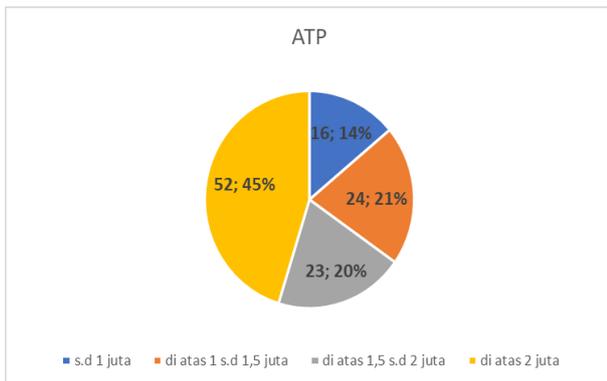
Gambar 3.7 Penumpang Menurut Pekerjaan



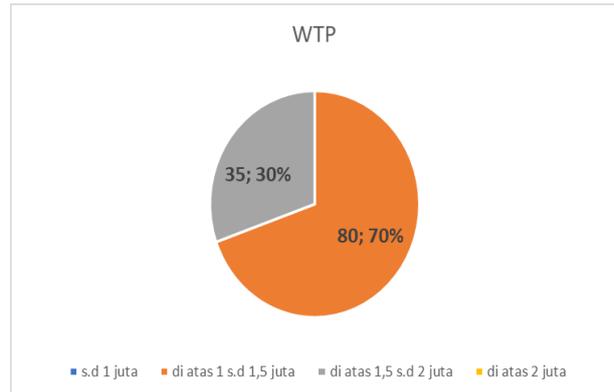
Gambar 3.8 Penumpang Menurut Perjalanan



Gambar 3.8 Alasan Pilih Kompartemen



Gambar 3.9 ATP



Gambar 3.10 WTP



Gambar 3.11 Memakai KA Kompartemen

Gambar 3.9 menunjukkan grafik hasil penghitungan kemampuan membayar responden untuk tiket KA (ATP). Kisaran ATP terbanyak dan cukup mendominasi adalah Rp 1.500.000 – 2.000.000 yaitu sebanyak 45 %. Namun demikian, kemampuan membayar responden di atas Rp 2.000.000 yaitu 20 % secara kolektif. Di antara responden yang memiliki kemampuan di atas Rp 1.500.000 yaitu 65 %.

Gambar 3.10 menunjukkan grafik hasil penghitungan kemauan membayar responden untuk tiket KA (WTP). Kisaran WTP terbanyak dan cukup mendominasi adalah Rp 1.000.000 – 1.500.000 yaitu sebanyak 70 %. Namun demikian, kemauan membayar responden di atas Rp 1.500.000 yaitu 30 %.

Gambar 3.11 menunjukkan grafik ketertarikan penumpang, dominan akan beralih atau tetap memakai KA kompartemen sejumlah 101 responden atau sebanyak 86 %,

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan seperti berikut ini :

- Dari hasil analisis ATP diketahui bahwa penumpang KA Argo Semeru memiliki daya beli di atas Rp 1.500.000 yaitu 65 %.
- Dari hasil analisis WTP dengan skenario tanpa peningkatan layanan diketahui bahwa penumpang KA Argo Semeru mempunyai keinginan membeli tiket Kisaran WTP terbanyak dan cukup mendominasi adalah Rp 1.000.000 – 1.500.000 yaitu sebanyak 70 %.
- Bahwa nilai tiket KA Argo Semeru kelas kompartemen mulai Rp. 1.680.000 masih di bawah dari Kemauan beli responden dominan yakni range Rp 1.000.000 – 1.500.000 (70%).
- Bahwa Nilai tiket KA Argo Semeru kelas kompartemen mulai Rp. 1.680.000 masih di bawah dari Kemampuan beli responden dominan yakni range di atas Rp 1.500.000 yaitu 65 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ofyar Z Tamin, et al, Jurnal Transportasi, Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi (FSTPT), Vol 1, No 2, Tahun I, Desember 1999, hal 121–139, ISSN: 1411–2442.. Evaluasi tarif angkutan Umum dan Analisis Ability to Pay (ATP) dan Willengness to Pay (WTP) di DKI Jakarta
- RUMIATI, Khairul Fahmi, dan Bambang Edison, <https://www.neliti.com/journals/jurnal-mahasiswa-teknik-upp>, 2012 , Analisis kemampuan dan kemauan tarif angkutan Umum Mini Bus (SUPERBEN) di kabupaten Rohan hulu
- Indra Widhy Nugroho¹, Ronald Angga Kusuma, Djoko Setijowarno, Raditin Ruktiningsih, 2007, Konferensi Nasional Teknik Sipil I (KoNTekS I) – Universitas Atma Jaya Yogyakarta Yogyakarta, 11 – 12 Mei 2007, Analisis Ability to Pay (ATP) dan Willengness to Pay (WTP) jalan Tol Semarang – Solo
(<https://katadata.co.id/berita/industri/651e1223b1d1e/kai-akan-luncurkan-kereta-suite-class-ini-deretan-fasilitas-mewahnya>)
<https://www.kompas.tv/ekonomi/462119/ini-penampakan-kereta-makan-suite-class-di-ka-bima-dan-ka-argo-semeru-serasa-di-resto-mewah>